

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Manajemen
Pendidikan Islam



OLEH MUHAMMAD NURDIN

NIM: 211215043

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Nurdin, Muhammad. 2021. *Manajemen Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Komunikasi, Mutu Lembaga Pendidikan

Manajemen komunikasi merupakan proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang mengabaikan pentingnya manajemen komunikasi ini. Sehingga mengakibatkan kurangnya mutu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan merupakan suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada jasa tertentu berdasarkan kinerjanya. Banyak lembaga pendidikan yang menggebu-gebutkan mutu lembaga pendidikan akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan mutu yang seharusnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor diantaranya adalah manajemen komunikasi antar anggota di lembaga tersebut berjalan kurang baik, perencanaan yang tidak diimbangi dengan pelaksanaan yang baik dan evaluasi yang tidak diperbaiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo, (2) Pelaksanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo, (3) Evaluasi komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir dan menjadi pelapor. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa (1) Perencanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu dengan menyusun perencanaan dan program kerja sehingga membuat anggota organisasi merasa terlibat dan merasa memiliki andil dalam perencanaan itu. (2) Pelaksanaan komunikasi di SMKN 2 Ponorogo selama ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang ada, meskipun terkadang masih terdapat kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari antar pribadi dan beberapa persepsi orang berbeda. Hal itu menjadi wajar karena berhadapan dengan orang yang berbeda. Bentuk komunikasi yang terjadi di SMKN 2 Ponorogo bukan hanya untuk warga sekolah saja melainkan juga untuk masyarakat. Sedangkan mekanisme komunikasi yang digunakan adalah satu jalur dan dua jalur sesuai dengan komunikasi itu akan disampaikan kepada siapa dan seberapa penting komunikasi yang akan dilakukan. (3) Evaluasi komunikasi yang dilaksanakan oleh SMKN 2 Ponorogo dimulai dengan adanya evaluasi program. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan sesuai prosedur yang sudah diuji secara cermat. Tujuan adanya evaluasi adalah sebagai informasi mengenai tingkat ketercapaian program serta seberapa terlibatnya semua pihak dalam komunikasi yang dijalankan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Nurdin
NIM : 211215043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Manajemen Komunikasi dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo)”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Tanggal, 11 November 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012

Pembimbing



Dr. Mukhlisat, M.Ag

NIP. 197311062000604101



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Muhammad Nurdin
NIM : 211215043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 11 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, 19 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Muhr, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd**
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurdin

NIM : 211215043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : "Manajemen Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan" (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 November 2021

Penulis



Muhammad Nurdin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Nurdin

NIM : 211215043

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Ponorogo

Judul : Implementasi Manajemen Komunikasi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Nurdin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, semua insan yang ada dimuka bumi ini diciptakan menjadi makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak sanggup hidup tanpa bantuan orang lain yang terdapat di sekitarnya. Setiap kegiatan manusia terdiri dari berbagai unsur kehidupan. Salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi sebagai bagian yang erat pada kehidupan manusia. Sebagian besar kehidupan manusia diisi menggunakan komunikasi, baik dengan keluarga, teman, tetangga, sejawat, juga dengan diri sendiri. Melalui komunikasi, manusia sanggup saling bertukar informasi, berbagi, mengembangkan diri sendiri, dan banyak sekali manfaat lainnya. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan bisa berkembang. Sebagai makhluk sosial, hubungan sesama manusia berguna untuk mengukuhkan keberadaan manusia itu sendiri.¹

Komunikasi secara singkat bisa diartikan menjadi upaya saling berjumpa baik secara eksklusif maupun tidak langsung. Komunikasi langsung atau dikenal dengan istilah *face to face*. *Face to face* (tatap muka) berlangsung ketika seseorang bersama orang lain secara fisik dapat bertemu, berhadapan muka, saling berjabat tangan dan saling bertukar-menukar informasi. Adapun komunikasi tidak langsung dikenal dengan istilah komunikasi jarak jauh atau komunikasi yang dilakukan menggunakan alat ketika seseorang menyampaikan gagasan atau ide dan pemikirannya dengan memakai banyak media

¹ Slamet Riadi, Sunyianto, Efektivitas Komunikasi dalam Pendidikan STPIP Medan Ditinjau dari Hambatan Komunikasi, “*Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.4 No.2*”, 2020, 122.

yang tersedia, misalnya melalui surat, telepon, *handphone* dan lain sebagainya.²

Tidak dapat diragukan lagi bahwa komunikasi adalah keahlian setiap insan manusia dalam hidup. Tidak terkecuali ketika dalam organisasi. Komunikasi adalah kegiatan yang selalu terdapat atau yang dipakai orang untuk saling berafiliasi dan memadukan bisnis atau usaha mereka. Komunikasi dibutuhkan untuk mengabadikan sehatnya organisasi. Sebagaimana orang banyak terjangkit arteriosklerosis, pengerasan dalam arteri yang merusak peredaran darah dan nutrisi yang dibawa, begitu juga banyak organisasi mengalami kasus yang serupa dengan aliran informasi.³

Manajemen pendidikan menjadi salah satu rencana reformasi pendidikan untuk perbaikan mutu pendidikan yang dimulai dari tingkat pra sekolah, SD, SLTP, SMA sampai dengan perguruan tinggi dan kegiatan non-formal didalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan manajemen sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi informasi. Perubahan itu sangat cepat dan pesat, sehingga perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan pada bidang pendidikan sehingga output pendidikan bisa bersaing di era globalisasi ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi. Persaingan tadi hanya bisa dimenangkan lembaga pendidikan yang memperhatikan kualitas/mutu pendidikan pada pengelolaannya. Suatu sistem pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika proses belajar mengajar berlangsung secara menarik

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 371.

³ Kaswan, *Pengembangan Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), 131.

dan menantang peserta didik sehingga peserta didik bisa belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan.⁴

Untuk itu pada lembaga pendidikan membutuhkan yang namanya manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan ini selain mengatur keadministrasian sekolah dan mutu pendidikan sekolah akan tetapi manajemen pendidikan ini juga diperlukan untuk menjalin komunikasi yang baik dalam mengelola pendidikan. Komunikasi adalah kegiatan kegiatan yang sangat krusial pada berorganisasi.

Hasil penelitian seorang ahli komunikasi menyimpulkan bahwa kurang leboh 75%-90% waktu kerja manusia dipakai pimpinan dan anggotanya untuk berkomunikasi. Apabila ada 2 orang/lebih bekerja sama maka perlu adanya komunikasi antara keduanya. Semakin baik komunikasi yang dilakukan maka semakin baik baik juga kemungkinan kolaborasi kedua belah pihak atau disemua pihak. Komunikasi yang efektif menuntut rasa saling menghormati, percaya, terbuka dan bertanggungjawab.

Pimpinan menyampaikan semua fungsi manajemen dan tugas manajemen melalui saluran komunikasi. Pemimpin melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pengaplikasian) dan pengendalian, semuanya melalui komunikasi pada bawahannya. Demikian juga pemberian tugas-tugas administrasi seperti peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan-layanan yang spesifik juga dilakukan melalui komunikasi.⁵

⁴ Murni, *Urgensi Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan Islam*, 29

⁵ Yagus Triana, Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di Madrasah Aliyah), "*Jurnal Cakrawala Vo. 4, No.4*", Maret 2014, 214.

Faktor dominan keberhasilan suatu organisasi baik organisasi besar maupun organisasi kecil banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap organisasi, walaupun tersedianya sumber daya alam (SDA) yang mencukupi. Oleh karena itu manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi, diharapkan akan dapat membawa organisasi mencapai tujuannya serta mampu menjalankan visi dan misi dengan baik. Karena sebegus apapun program untuk mencapai suatu tujuan, apabila sumber daya manusianya lemah, maka program tersebut tidak akan optimal dilaksanakan. Oleh karena itu dibutuhkan pegawai yang produktif serta profesional. Pegawai yang produktif serta profesional merupakan faktor esensial yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan sebuah organisasi. Hampir dapat dipastikan bahwa kelancaran pelaksanaan tugas sangat tergantung pada kualitas pegawai.⁶

Begitu pula dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dituntut manajemen pendidikan yang lebih efektif dan efisien secara profesionalisme pegawai yang memiliki kinerja yang tinggi. Namun selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan kurang berfungsi dengan baik terlihat dari kurangnya disiplin kerja, lemahnya manajemen komunikasi yang baik dengan semua pihak, serta kurang komitmen terhadap program dan visi, misi sekolah. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efesiensi internal pendidikan. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil

⁶ Ron Ludlow dan Fergus Panton. *The Essence Of Effective Communication*. (London : Prentice Hall, 1992), 10

pengamatan penulis, pada umumnya kinerja sekolah banyak yang tidak kondusif serta personal sekolah yang ada tidak dilengkapi dengan kemampuan keterampilan yang optimal dan manajerial yang memadai, sehingga tidak memberi dorongan untuk meningkatkan tujuan organisasi.⁷

Dalam melaksanakan manajemen komunikasi diberbagai bidang pasti menemukan beberapa hambatan. Beberapa hambatan yang ada itu akan memberikan dampak yang tidak efektif bagi suatu organisasi. Sehingga terjadi salah informasi.

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton, beberapa kendala-kendala yang mengakibatkan komunikasi tidak efektif diantaranya adalah perbedaan pengaruh social yang dimiliki oleh manusia, bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, cara pandang dan cara berpikir infroman yang sempit terhadap orang lain, perbedaan agama, kebudayaan, dan lingkungan social, gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi, serta media yang digunakan dalam berkomunikasi. Tidak adanya respon yang kuat dari penerima atau tidak hidupnya suasana komunikasi juga menjadi kendala komunikasi yang efektif.⁸

Dengan banyaknya kendala-kendala yang terdapat dalam komunikasi, maka akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik dalam organisasi maupun lembaga pendidikan. Akibat dari kendala-kendala tersebut adalah mengakibatkan kesalahpahaman, menaruh kesan yang negative dan sebagainya.

SMKN 2 Ponorogo adalah salah satu sekolah kejuruan yang unggul dalam berbagai hal terutama dalam keterampilan. Banyak

⁷ Lihat Pada Transkrip Observasi 01/O/02 – V/2019

⁸ Lihat Pada Transkrip Observasi 01/O/ 02 – V/2019

jurusan keterampilan yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan keterampilannya di sekolah ini. Untuk menjadi sekolah yang unggul diberbagai hal terutama keterampilan pasti ada berbagai unsur yang dilakukan oleh sekolah. Salah satunya hal yang baik dilakukan oleh sekolah adalah menjalin komunikasi yang baik dengan banyak pihak.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bu Rina Pidriana, menghasilkan bahwa SMKN 2 Ponorogo memiliki keunggulan sendiri di bidang kejuruan dengan bukti bahwa sekolah mampu menghasilkan tamatan yang siap bekerja, tamatan yang berjiwa *entrepreneur*, tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui sekolah adiwiyata yang tentunya itu semua dilakukan dengan memberikan bekal kompetensi sesuai program keahlian masing-masing. Berbagai macam hal yang dilakukan oleh sekolah itu tentunya tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Seperti komunikasi antara sekolah dengan perusahaan ataupun tempat magang peserta didik, penyampaian program kepada orang tua maupun peserta didik, memberikan informasi kepada public mengenai lembaga dan komunikasi lainnya.⁹

Waka humas juga menyampaikan bahwa dengan berkomunikasi yang baik dengan banyak pihak yang ada dalam lembaga akan memberikan dampak yang baik juga bagi lembaga maupun peserta didik dikemudian hari. Sehingga dengan adanya dampak yang baik tersebut mutu yang dihasilkan oleh sekolah berkembang dengan baik dari hari ke hari. Baik dalam jumlah peserta didik maupun alumni yang diserap oleh dunia kerja dalam kota maupun di luar kota.

⁹ Lihat Pada Transkrip Observasi 01/O/ 02 – V/2019

Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui perkembangan mutu pendidikan SMKN 2 Ponorogo dengan pengimplementasian manajemen komunikasi yang baik tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul **“Manajemen Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo).”**

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Manajemen Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMKN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang peneliti tulis diatas, terdapat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan terdapat dalam penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi komunikasi dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMKN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat memberikan manfaat untuk menjawab permasalahan yang sedang peneliti teliti. Selain itu diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Bagi peneliti terdapat 2 manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Adapun masalah teoritisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai usaha dalam menambah pengetahuan tentang manajemen komunikasi sangat membantu pengembangan mutu sekolah
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah referensi buku bacaan bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan manajemen komunikasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Peneliti tentunya ingin memberikan manfaat penelitian ini bagi IAIN Ponorogo. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya dan untuk mengembangkan kampus yang luar biasa ini dalam hal

manajemen komunikasi dan pengembangan mutu pendidikan yang ada di IAIN Ponorogo.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang pentingnya implementasi manajemen komunikasi dalam mengembangkan mutu pendidikan ketika nantinya peneliti sudah bekerja dilembaga pendidikan.

c. Bagi SMKN 2 Ponorogo

Bagi SMKN 2 Ponorogo tentunya juga ingin mengambil manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk lebih mengembangkan mutu lembaga pendidikan dengan selalu meningkatkan manajemen pendidikan terutama membangun manajemen komunikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan atau kajian teori, meliputi: telaah hasil penelitian terdahulu, Kajian Teori, meliputi: Manajemen Komunikasi dan Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan, terdiri dari landasan teori.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB VI : Temuan Penelitian, meliputi: Deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V : Pembahasan BAB VI:Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan kajian penelitian ini. Adapapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Oleh Taufik Rizki Sista dengan judul *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui model manajemen kurikulum di SMK Migas Cepu, (2) mengetahui proses peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas, (3) mengetahui apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat proses manajemen kurikulum dan peningkatan mutu, (4) mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana konsep manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu? (b) Bagaimanakah implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu? (c) Bagaimana keberhasilan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Migas Cepu? (d) Apa kendala yang dihadapi SMK Migas Cepu dalam Penerapan Manajemen Kurikulum guna mendapat hasil yang diinginkan?. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dokumentasi, triangulasi, dan metode analisis data. Hasil penelitian ini adalah: (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah

sebagai pelaksana kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah.

Yang kedua: oleh Aziz Safarwadi "*Implementasi Manajemen Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif-kualitatif. Dalam teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Wahid Hasyim telah melakukan pengamatan lingkungan secara eksternal dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu dan teknologi, arus globalisasi serta kebutuhan pasar. Pengamatan lingkungan secara internal mempertimbangkan struktur, memakai budaya kerja berbasis profesional, memaksimalkan sumber daya manusia, dan menambah fasilitas. Perumusan strategi dengan melakukan peningkatan serta pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, penyesuaian asrama, dan

penyesuaian waktu dengan membagi antara waktu untuk santri mahasiswa dan santri MI, MTs, MA dan SMA, juga dengan penguatan 3 K, yaitu komitmen, komunikasi dan kesempatan. Implementasi strategi diwujudkan dalam empat program unggulan yaitu program penanaman akhlakul karimah, program tahfidzul quran, program pengembangan bahasa asing dan program pendalaman kitab kuning. Sedangkan evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan incidental, setiap satu pecan, bulanan, tahunan, dan dua tahun sekali.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Komunikasi

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kerja manager yang artinya menangani. *Managere* di terjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manajer* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁰ Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang.¹¹ *Eiji Ogwa* mengatakan bahwa manajemen adalah Perencanaan, Pengimplementasian dan Pengendalian kegiatan-kegiatan

¹⁰ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 4.

¹¹ *Ibid.*

termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha dengan terlebih dahulu telah menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.¹²

b. Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, dan kata *unio* sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda yang berarti *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman.¹³

Fred Luthans dalam buku Diding Nurdin dan Imam Sibaweh yang *Pengelolaan Pendidikan: Teori Menuju Implementasi*, mengartikan komunikasi adalah pemahaman terhadap sesuatu yang tidak terlihat dan tersembunyi, elemen yang tersembunyi ini melekat pada budaya yang memberikan arti pada proses komunikasi

¹² Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

¹³ *Ibid.* 110.

yang dapat dilihat. Bahkan komunikasi merupakan proses personal yang mencakup pertukaran perilaku.¹⁴

Menurut Rosdi Ruslan, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang memiliki arti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Sehingga dapat ditarik garis besar bahwa dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan) sehingga tidak terjadi kegagalan komunikasi atau salah persepsi di antara keduanya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan melalui proses, serta media tertentu untuk mendapatkan tanggapan yang telah diinginkan.

2) Proses Komunikasi

Sebelum masuk dalam proses komunikasi dengan komunikan, didalam pikiran komunikator terjadi stimulus. Stimulus itu dapat terjadi karena faktor diluar dirinya, atau karena adanya faktor dari dalam dirinya sendiri yaitu hasil olahan pikirannya sendiri yang ada dalam benaknya. Komunikator, sebelum mengirimkan pesannya terlebih dahulu mengemasnya dalam bentuk yang dianggap sesuai dan dapat diterima serta dimengerti oleh komunikan. Sehingga

¹⁴ *Ibid.* 110.

¹⁵ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 79.

tidak terjadi salah faham ataupun antara komunikan dengan komunikator.

Pengemasan pesan ini disebut *encoding*. *Encoding* secara harfiah berarti memasukkan dalam kode. Dengan *encoding* itu, komunikator memasukkan atau mengungkapkan perasaannya ke dalam kode atau lambang dalam bentuk kata-kata atau non kata, misalnya raut wajah atau gerak gerik tubuh dan bahasa tubuh yang lainnya. Setelah pesan pada komunikator tersampaikan dengan baik maka akan ada *feedback* yang sesuai sehingga komunikan akan bertindak sebagai komunikator, yaitu memasukkan kode yang disebut *decoding* untuk disampaikan kembali pada komunikator.¹⁶

Proses komunikasi ini memiliki 2 model. Diantara 2 model tersebut adalah model linier dan model sirkuler. Model linier merupakan model yang hanya memiliki 2 garis lurus, yaitu proses komunikasi berawal dari komunikator dan berakhir di kounikan sudah tidak ada *feedback* lagi. Sedangkan model sirkuler ditandai dengan adanya feedback terus menerus hingga menghasilkan keputusan yang baik.. Dengan demikian, proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Jadi,proses komunikasi sirkuler itu berbalik satu lingkaran penuh atau terus menyambung.¹⁷

Beberapa model yang ada diatas, komunikasi memiliki beberapa unsur-unsur penting. Diantara unsur penting

¹⁶ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ii, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 186.

¹⁷ *Ibid.*

tersebut adalah (1) pengirim pesan (*sender*) atau komunikator dan materi (isi) pesan, (2) bahasa pesan (*coding*), (3) media, (4) mengartikan pesan (*decoding*), (5) penerima pesan (komunikan), (6) balikan (respons si penerima pesan), dan (7) gangguan yang menghambat komunikasi.¹⁸

3) Bentuk Komunikasi

Secara garis besar bentuk komunikasi dibagi ke dalam dua bentuk besar, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Meskipun kedua bentuk komunikasi ini berbeda akan tetapi dalam pelaksanaannya keduanya saling melengkapi, bahkan dapat dikatakan bahwa dalam setiap komunikasi verbal akan selalu didukung oleh komunikasi non-verbal.²⁰ Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku secara umum atau yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol-simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk gambar-gambar.¹⁹

Komunikasi Non-Verbal adalah komunikasi yang menggunakan sejumlah kumpulan dari isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap, dan sebagainya yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain.²⁰

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, 478.

¹⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

²⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

4) Karakteristik Komunikasi

Menurut Katz dan Kahn sistem komunikasi mempunyai lima karakteristik dasar yaitu besarnya putaran komunikasi (*size of loop*) keterulangan sistem (*repetitiveness of the system*) terbuka atau tertutupnya sistem, efisien tidaknya sistem, dan “pas” tidaknya sistem dengan fungsinya.

- a. *Ukuran putaran sistem*: karakteristik pertama dari komunikasi ditandai dengan ukuran putaran sistem yang ditunjukkan oleh banyak sedikitnya pihak yang terkait di dalam sistem komunikasi.
- b. *Keterulangan*: karakteristik sistem komunikasi kedua adalah keterulangan. Misalnya di dalam penyampaian pesan, pesan tersebut tidak di ubah dahulu, tetapi langsung diterima oleh penerima, akan berbeda isi penerimanya dengan apabila melalui encoder lebih dahulu.
- c. *Umpan balik*: karakteristik ketiga adalah umpan balik. Di dalam putaran “tertutup” umpan balik akan langsung diterima oleh sumber tanpa adanya perubahan.
- d. *Ketepatan antara sistem komunikasi dengan fungsi atau tujuan*: karakteristik keempat dari komunikasi adalah kecocokan sistem komunikasi dengan tujuan yang ditetapkan.²¹

5) Teknik Berkomunikasi Secara Efektif

Untuk menjadi komunikator dan komunikan yang baik, atasilah hambatan-hambatan komunikasi tersebut. Di samping ini, jadilah (1) pendengar yang baik, (2) pembicara

²¹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), 210.

yang efektif, (3) pembaca yang baik, (4) penulis yang baik, (5) pembelajar yang baik, dan (6) pembimbing yang baik.²²

Sebagai seorang pendengar dan pembicara yang baik haruslah melakukan sebelas kaidah menjadi pendengar yang baik, yaitu (1) lakukanlah kontak mata, (2) hindarilah untuk mengevaluasi lebih awal terhadap pembicara (3) hindari pemberian „bumbu-bumbu“ waktu berbicara dengan orang lain (4) jangan mencampuri pemikiran orang lain yang sedang berbicara atau ikut melanjutkan ujung-ujung pembicaraannya (5) jangan menghindarkan diri untuk mendengarkan si pembicara karena akan menjauhkan keterbukaan (6) jangan menginterupsi pembicaraan orang lain (berlaku sopan) (7) hindari kecurigaan terhadap yang dibicarakan orang lain (bersikap dan berfikir positif) (8) jangan perhatikan orangnya (mankola), tetapi isi pembicaraannya (makola) (9) jangan munafik terhadap diri sendiri karena banyak pengaruhnya terhadap isi pembicaraan (10) dengarlah si pembicara (dalam hal ini, ingat kita diberi dua kupig dan satu mulut). Maknanya adalah agar kita lebih banyak mendengar dan menjadi pendengar yang baik dari pada banyak berbicara, tetapi tanpa tindakan nyata NATO (*No Action Talking Only*) (11) konsentrasilah pada lawan bicara, hindari tindakan dan pikiran lain yang mengganggu.²³

c. Konsep Manajemen Komunikasi

Sebuah organisasi baik itu politik, bisnis, jasa layanan masyarakat, organisasi kemasyarakatan, pendidikan dan

²² Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan.*, 479

²³ *Ibid.*

berbagai bentuk organisasi lainnya pada umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini tercermin dalam aktivitas organisasi secara keseluruhan, dari mulai hal-hal kecil atau mungkin yang dianggap kecil sampai kepada keputusan yang penting serta bersifat mendasar bagi jalannya sebuah roda organisasi. Manajemen komunikasi lahir karena adanya tuntutan untuk menjembatani antara teoritis komunikasi dengan praktisi komunikasi. Para teoritis menghadapi keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Sementara para praktisi komunikasi mengalami keterbatasan pada rujukan teoritis atau ilmu komunikasi. Manajemen komunikasi merupakan proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Pada intinya, hasil dari sebuah proses komunikasi adalah terciptanya dialog yang berjalan dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang baik menggunakan media maupun komunikasi secara langsung, untuk itu diperlukan fungsi manajemen dengan tahapan-tahapan mulai dari perencanaan

²⁴ Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan, Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas dan Pde Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara), “*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 4; No. 1*” (2018), 56.

(planning), organisasi, (organizing) penggiatan (actuating) sampai pada pengawasan atau evaluasi.²⁵

Komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki faktor-faktor tertentu. Faktor komunikasi sering dianggap sebagai suatu sub sistem yang melengkapi strategi manajemen secara keseluruhan. Dengan kata lain faktor komunikasi tidak dipandang sebagai sebuah faktor yang esensial demi tercapainya tujuan organisasi. Apa yang terjadi pada masalah komunikasi di dalam organisasi inilah disebut dengan krisis komunikasi.²⁶

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa manajemen komunikasi adalah manajemen yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi. Ini berarti manajemen akan berperan atau sebagai penggerak aktivitas komunikasi dalam usaha pencapaian tujuan komunikasi.²⁷

Proses penggunaan berbagai sumberdaya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Parag Diwan, 1999). Pengaplikasian penggunaan sumberdaya manusia dan teknologi secara optimal untuk meningkatkan dialog diantara manusia (Egan dan Cowan).²⁸

²⁵ *Ibid*, 52.

²⁶ Dedi Sahputra, Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi, “*Jurnal Simbolika: Research and Learning In Communication Study, Vol. 6, No. 2*”, Oktober 2020, 152.

²⁷ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009),132.

²⁸Marroli J. Indarto, Manajemen Komunikasi Pemerintah dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika), “*Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*”, 2012. 40

Manajemen komunikasi secara umum dipahami sebagai proses mengoordinasikan interpretasi atau pengertian melalui interaksi antara manusia. Manajemen Komunikasi menurut Michael Kaye dalam buku Dewi K. Soedarsono adalah manajemen komunikasi menyiratkan penggunaan sumber daya manusia dan teknologi secara optimal untuk menjalin hubungan antar manusia.²⁹

Menurut Harry Irwin, bahwa untuk mengaplikasikan pengertian manajemen komunikasi dipergunakan model yang dapat mengembangkan individu dalam kegiatan di perusahaan dan harus konsisten terhadap dua hal, yaitu model sebagai alat mengukur kekuatan dan kelemahan dari human system dan model kedua dipusatkan pada strategi manajemen.³⁰ Dalam konteks manajemen komunikasi, maka seorang manajer komunikasi juga harus mampu melakukan proses manajemen untuk tercapainya tujuan komunikasi. Mengadopsi peran *manajer* dari Shermerchon yang mengutip pendapat Mintzberg bahwa manajer komunikasi memiliki 3 peran utama, yaitu:³¹

- 1) *Peran interpersonal (interpersonal roles)*. Menyangkut interaksi dengan pihak dalam maupun luar organisasi.
- 2) *Peran informasional (informational roles)*. Menyangkut pemberian, penerimaan, dan penganalisisan informasi.

²⁹Wiranti Mustika Wardhani, Et Al., “Manajemen Komunikasi Grapevine PT. Jasa Raharja (Studi Analisis Jaringan Komunikasi di PT. Jasa Raharja (Persero) (Cabang Jawa Barat)”. Manajemen Komunikasi. (2014-2015), 98.

³⁰Bakri Yusuf Dan Harnina Ridwan, Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah “*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 4; No. 1*”, 2018, 53

³¹Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, 134.

3) *Peran pengambilan keputusan (decisional roles)*.
Menyangkut pemanfaatan informasi untuk membuat keputusan dalam memecahkan permasalahan atau melihat kesempatan yang ada.

Berdasarkan beberapa paparan mengenai konsep manajemen komunikasi diatas dapat diketahui bahwa fungsi utama manajemen komunikasi adalah sebagai berikut:³²

1) **Perencanaan Komunikasi**

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan organisasi maupun pendidikan adalah pengelolaan informasi dalam perencanaan. Dengan suatu perencanaan yang baik kita dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber dana pembangunan lainnya. Melalui perencanaan pengelolaan informasi pembangunan daerah akan dapat diketahui skala prioritas dan kebijaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan di lembaga pendidikan.³³

Sebelum tahun 1970-an sudah banyak dipraktikkan dalam studi- studi kehumasan, promosi, pemasaran, dan penyuluhan. Misalnya dalam studi kehumasan diajarkan langkah-langkah operasional public relations dalam penanganan keluhan masyarakat. Demikian juga dalam studi promosi, pemasaran, dan penyuluhan materi kuliah perencanaan komunikasi juga

³² Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan, Manajemen Komunikasi dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah “*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 4; No. 1”, 2018, 57-58

³³ *Ibid.*

diajarkan untuk mengetahui target sasaran, karakteristik pesan yang akan dibuat, dan tipe media yang akan dipilih.

Dari pengalaman praktik-praktik komunikasi yang dilaksanakan sejak dekade 1970-an sampai sekarang, akhirnya beberapa pakar berhasil membuat definisi atau pengertian tentang perencanaan komunikasi, sebagai berikut;³⁴

John Middleton mengungkapkan bahwa perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu di antara individu dan kelompok dalam lingkup tugas-tugas yang dibebankan oleh organisasi.

Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijaksanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran. Perencanaan komunikasi merupakan sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan dengan cara dapat dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dengan adanya perencanaan semua akan menjadi jelas baik dari sasaran penerima program, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, berapa waktu yang dibutuhkan serta jika tidak tercapai secara maksimal cara apa

³⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 47-48.

yang akan dilakukan. Perencanaan komunikasi juga suatu usaha yang sistematis dan *continue* dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakankebijakan komunikasi.³⁵ Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam penyusunan perencanaan komunikasi. Beberapa tahapan tersebut menurut UNESCO membuat langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan komunikasi, yakni;³⁶

- a) Mengumpulkan data tentang status dan sumber daya komunikasi, apakah itu dioperasikan oleh pemerintah, swasta, atau kombinasi antara pemerintah dan swasta.
- b) Melakukan analisis tentang dan sumber daya komunikasi yang ada, berapa banyak surat kabar, stasiun televisi dan radio, serta media-media apa saja yang ada dalam masyarakat.
- c) Melakukan analisis kritis terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat terhadap komunikasi, jenis informasi apa yang dibutuhkan, apakah hiburan, pendapat (opini), atau berita.
- d) Melakukan analisis data terhadap komponen-komponen komunikasi mulai dari sumber, pesan, saluran atau media, penerima, dan umpan balik dari masyarakat.
- e) Melakukan analisis terhadap pengembangan komunikasi, apakah media mengalami kemajuan dalam hal jumlah tiras (oplah), sebaran, atau peringkat dalam tayangan.
- f) Menerapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebijaksanaan komunikasi yang ada.

³⁵ Ida Suryani Wijaya, Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. "*Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No.1*", Juni 2015, 56.

³⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 71-72

Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum model perencanaan komunikasi bisa disesuaikan dengan kondisi dan keadaan, bisa dilakukan modifikasi, yang ada serta bisa diterima secara umum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) **Pengorganisasian Komunikasi**

Setelah para pemangku kebijakan pendidikan atau lembaga menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya perencanaan tersebut, maka dalam penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi lembaga pendidikan merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.³⁷

Manajemen komunikasi dalam tahap pengorganisasian menjadi sangat penting karena termasuk dalam penerapan manajemen komunikasi dalam pengelolaan informasi lembaga pendidikan sebagai penyedia informasi bagi kemajuan dan perbaikan mutu lembaga pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui pengorganisasian komunikasi maka akan ada *feedback* yang baik dari berbagai pihak,

3) **Pelaksanaan Komunikasi**

Pelaksanaan komunikasi merupakan sebuah penggiatan, terutama dalam pengelolaan penyampaian informasi. Tujuan utama dari pelaksanaan manajemen komunikasi adalah memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya dan teknologi

³⁷ *Ibid.*

yang ada untuk meningkatkan dialog dengan orang lain dan mencapai tujuan organisasi.³⁸

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting dan hal inti dari manajemen komunikasi karena merupakan perealisasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya pelaksanaan ini dapat diketahui seberapa efektif komunikasi yang dilakukan Ada beberapa model yang dilaksanakan dalam komunikasi diantaranya sebagai berikut:³⁹

a) Model Mekanistik

Model komunikasi mekanistik terdiri dari *one way communication* dan *two way communication*. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe *one way communication* adalah metode ceramah di dalam proses pembelajaran. Yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Di dalam metode ini komunikasi (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Apabila guru ingin menggunakan metode ceramah, maka guru tersebut harus menguasai keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan materi, guru harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Hindari membaca buku

³⁸ Dedi Sahputra, Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi, “*Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, Vol. 6, No. 2” Oktober 2020, 155

³⁹ Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2017), Cet. 2, 98-102

terlalu sering. Karena hal tersebut membuat peserta didik tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang guru.

2. *Show the best performance* ketika tampil di depan kelas. Karena apabila guru memberikan representasi yang baik kepada peserta didiknya, maka para peserta didiknya itu akan menginterpretasi sang guru dengan baik. Begitupun sebaliknya. Guru yang memberikan representasi yang buruk, maka para peserta didiknya akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari diri guru tersebut. Jadi, dalam hal ini pencitraan image positif dari seorang guru menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran berhasil.

Penggunaan model komunikasi mekanistik mampu merangsang siswa lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian dalam pembelajaran juga harus tepat, sehingga model pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap siswa.

b) **Model Interaksional**

1. Terjadi feedback atau umpan balik. Komunikasi yang berlangsung bersifat dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, dalam arti pada satu saat bertindak sebagai komunikator, pada saat yang lain bertindak sebagai komunikan.
2. Komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen

yang penting bagi model interkasional adalah umpan balik (*feedback*), atau tanggapan terhadap suatu pesan.

3. Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisma dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksi sosialnya. Sebagai contoh, pada saat mata pelajaran kesenian. Guru dan peserta didik harus sama-sama memiliki ketertarikan terhadap seni tersebut. Apabila ketertarikan atau kecenderungan antara guru dan peserta didik itu telah sama maka akan terdapat irisan kesamaan karakteristik antara guru dan peserta didik, yaitu menyenangi kesenian. Jika hal ini telah tercipta maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Model interaksional sangat ideal digunakan dalam pembelajaran di kelas. Model interaksional memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa itu sendiri dan siswa dengan lingkungannya, maka proses pembelajaran akan terasa lebih hidup. Dan siswa pun akan merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari guru yang dirasa belum dimengerti. Maka model interaksional perlu ada dalam pembelajaran.

c) Model Psikologis

1. Model komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.
2. Model komunikasi psikologis yaitu memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu.
3. Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap. d. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change*.

Model komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satunya aspek pendidikan, yaitu kegiatan belajar. Sebagai contoh, guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya tidak mendukung. Hendaknya guru tersebut berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimanakah penanganannya.

Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya. Agar tujuan pembelajaran yaitu *behaviour change* tersebut dapat tercapai.

d) Model Pragmatis

Model pragmatis ini berkaitan dengan kompleksitas waktu. Model pragmatis memiliki dua arah unsur yang dipandang amat penting, yaitu:

1. Tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomenan komunikasi; inipun dianggap sebagai „Lokus“ komunikasi yang akibatnya komunikasi dipandang sama atau identik dengan perilaku itu sendiri.
2. Unsur waktu yang dipandang sebagai dimensi keempat dalam gambar ini muncul akibat dari kedua unsur itu sendiri. Tindakan atau perilaku individu dipandang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku individu itu menjadi penting.

Model komunikasi ini akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila di guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan model komunikasi ini dalam proses pembelajaran. Apabila model komunikasi pragmatis ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

Penerapan model komunikasi pragmatis dalam metode diskusi ini memiliki korelasi dengan keterampilan guru dalam menggunakan model komunikasi mekanistik, psikologis, dan interaksional.

4) Evaluasi Komunikasi

Evaluasi komunikasi merupakan hal terakhir yang dilakukan oleh sekolah setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan komunikasi. Evaluasi komunikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, baik jangka panjang maupun jangka pendek, juga untuk mengetahui seberapa jauh komunikasi itu berjalan dalam sehari – hari. Sehingga para pemangku kebijakan tau seberapa jauh program mutu telah mencapai sasaran yang direncanakan sebelumnya. Dalam melakukan evaluasi ini kepala sekolah harus mengikutsertakan setiap orang atau koordinator yang terlibat dalam penyampaian informasi sehingga bisa mendapatkan informasi dan alternative pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Sehingga dapat dilakukan perbaikan di waktu berikutnya.⁴⁰

Evaluasi juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut.⁴¹

Dalam melaksanakan komunikasi tentu memiliki beberapa hambatan. Adapun hambatan yang terdapat dalam komunikasi adalah:⁴²

⁴⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group),378

⁴¹ Suranto, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. (Pena Pressindo) Cet. I, (Januari 2019). 104

⁴² Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi . . .*, 98-102

a) Hambatan Psikologis

Hambatan ini meliputi minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan. Pembelajar yang senang terhadap mata pelajaran, topik, serta pengajarnya tentu lain belajarnya dibandingkan dengan pembelajar yang benci atau tidak menyukai semua itu.

b) Hambatan Fisik

Hambatan ini meliputi kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh. Seorang pengajar perlu untuk tidak memaksakan pesan yang disampaikan harus diterima dengan cepat oleh pembelajar. Guru perlu melihat kondisi di kelas tentang hal-hal yang dapat menghambat proses penerimaan pesan.

2. Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan

a. Pendidikan Berkualitas

Edward Deming, sebagai salah seorang “Bapak Mutu”, memberikan pengertian mutu/kualitas sebagai “sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah”. Dijelaskan oleh Vincent, secara konvensional, kualitas mengacu pada karakteristik secara langsung suatu produk seperti performance, ease of use dan esthetics.⁴⁵ Sedang Triana memberikan pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (product), dan/atau jasa (service) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya. Ukuran kualitas ini secara relative dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan, di samping produsen. Dan standar

mutu ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik yang mengacu pada profit maupun non profit.

Dalam kaitannya dengan mutu ini, Jerome S. Arcaro menjelaskan bahwa setiap program mutu harus memperhatikan empat komponen penting.

Pertama, adanya komitmen untuk berubah, baik dari anggota dewan sekolah maupun para administrator.⁴³

Kedua, adanya pemahaman yang baik tentang dimana keberadaan sekolah atau wilayah kita sekarang, artinya usaha perubahan yang sudah di canangkan langgeng dan berhasil.

Ketiga, adanya visi masa depan yang jelas dan dipegang oleh semua orang di lembaga/sekolah tersebut. dengan visi itulah lembaga pendidikan akan dituntun dan diarahkan agar tetap fokus dan berkomitmen.

Keempat, adanya rencana implementasi mutu di lembaga/sekolah. Rencana tersebut harus menjadi pedoman dalam proses implementasi yang secara kontinyu senantiasa diperbaharui sebagai cirri perubahan, karena program mutu tidaklah pernah stagnan.⁴⁴

b. Faktor-faktor Utama Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi

⁴³ ⁴⁵ Abd. Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *Tadris*, 1 (2007), 123.

⁴⁴ *Ibid.*, 124.

hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah: kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- 2) Guru: pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah.
- 3) Siswa: pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- 4) Kurikulum: adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan kstandar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- 5) Jaringan kerjasama: jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁴⁵

⁴⁵ Moch. Saifulloh, Et Al., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2”, (November, 2012), 207-208.

c. Usaha Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Slamet (1999) terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam satu lembaga pendidikan yaitu.⁴⁶

- 1) Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” dimana pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*)
- 2) Perlu ditumbuhkembangkan motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu.
- 3) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang.
- 4) Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu.

d. Komponen Mutu

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud:

- 1) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajemen puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM). Dalam implementasi

⁴⁶ Bresman Rajagukguk, “Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Tabularasa Pps Unimed*, 1 (Juni, 2009), 79.

TQM sebagai kunci proses manajemen, manajer puncak berperan sebagai penasihat, guru dan pimpinan. Pemimpin harus mengerti bahwa TQM adalah suatu proses yang harus bersinergi dan terdiri dari prinsip-prinsip dan komponen-komponen pendukung yang harus dikelola agar mencapai perbaikan mutu secara berkesinambungan sebagai kunci keunggulan bersaing.

2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasikan, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya. Perkembangan tuntutan pelanggan inilah yang terus berkembang dan harus direspon positif oleh manajer puncak melalui penyiapan SDM/pegawai yang kompeten dalam bidangnya. Diklat terkait keterampilan pokok dan keterampilan pendukung kedua-duanya menjadi utama dalam membentuk pegawai yang berkompeten.

3) Struktur Pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan semacam ini diperoleh dari luar melalui konsultan atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri. Staf pendukung yang kecil dapat membantu manajemen puncak untuk mengartikan konsep mengenai mutu, membantu melalui “network” dengan

manajer mutu di bagian lain dalam organisasi dan membantu sebagai narasumber mengenai topik-topik yang berhubungan dengan mutu bagi manajer puncak.

4) Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Secara ideal manajer harus bertemu secara pribadi dengan para pegawai untuk menyampaikan informasi, memberikan pengarahan, dan menjawab pertanyaan dari setiap pegawai. Namun demikian, jika pegawai/anggota organisasi berjumlah sangat banyak, maka penyampaian mengenai komitmen organisasi terhadap mutu harus disampaikan secara terus-menerus dan konsisten.

Pada umumnya komunikasi dibedakan dalam dua bentuk sebagai berikut:

- a. Komunikasi bebas adalah komunikasi yang berlangsung antarsetiap individu tanpa batas-batas kepangkatan atau posisi/jabatan dalam organisasi.
- b. Komunikasi terbatas adalah komunikasi yang hanya dapat dilakukan antara personel tertentu berdasarkan kepangkatan atau posisi/jabatan masing-masing di dalam organisasinya.⁴⁷

⁴⁷ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

- 5) Ganjaran dan Pengakuan. Tim dan/atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengetahui apa yang diharapkan. Kegagalan dalam mengenali seseorang yang mencapai sukses akan memberikan kesan bahwa ini bukan arah menuju sukses individu secara menyeluruh. Jadi pada dasarnya pegawai yang berhasil mencapai mutu tertentu harus diakui dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan/ccontoh bagi pegawai lainnya.
- 6) Pengukuran. Penggunaan data hasil pengukuran (evaluasi) menjadi sangat penting didalam menetapkan proses manajemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi. Bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk mengambil keputusan bagi manajer puncak. Pendapat-pendapat umum mengenai mutu organisasi harus diganti dengan fakta dan data.⁴⁸

⁴⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 302-304.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bog dan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam buku Andi Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (*holistic*). Ini berarti bahwa individu tidak bisa diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu di pandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁹ Sehingga disini obyek dari penelitian berproses secara alami tanpa campur tangan dari peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono peneliti juga Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena peneliti langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan

⁴⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 22.

dokumentasi.⁵⁰ Disini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan yang terakhir menjadi pelapor dari penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Ponorogo tepatnya di JL. LAKS. YOS SUDARSO 21 A Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo., Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti merasa tertarik dengan manajemen komunikasi dan mutu lembaga sehingga menjadi sekolah kejuruan yang banyak diminati di Ponorogo dari beberapa sekolah unggul lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang menjadi tempat diperolehnya data. Untuk memudahkan identifikasi sumber data maka disusun menjadi 3P, yaitu *person*, *place*, dan *paper*.⁵¹ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2, yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber ini bisa berupa orang, atau pengukuran atau instrumen-instrumen dan lain sebagainya.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 194

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 173.

⁵² Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 152.

Sumber data primer/utama dalam penelitian ini adalah berupa orang, yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru/staf di SMK Negeri 2 Ponorogo. Data di peroleh melalui wawancara terstruktur dan mendalam pada narasumber yang telah ditentukan.

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen.⁵³ Sumber data sekunder berupa tempat dengan pengamatan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Ponorogo yaitu meliputi data tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, dan guru/staf, foto kegiatan sekolah, serta dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata dari pada angka. Studinya menghasilkan deskripsi. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode study documenter. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional

⁵³ *Ibid.*,152.

mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini, hal yang di observasi adalah manajemen komunikasi dan pengembangan mutu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif (*Non Participatory Observation*), dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen komunikasi dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan. Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya.⁵⁶

Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal kepada beberapa informan. Wawancara tersebut berisi tentang apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 153.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 221.

⁵⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 49.

wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standarized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya, dengan pilihan- pilihan yang disediakan.⁵⁷ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan susunan pertanyaan yang telah ditetapkan, namun saat melakukan wawancara peneliti juga menanyakan pertanyaan lain untuk mendukung pertanyaan yang telah ada agar mendapatkan jawaban yang lebih jelas dan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya dari seseorang.⁵⁸

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

⁵⁸ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya SMK Negeri 2 Ponorogo, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik serta pendukung lainnya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁹ Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

Bondan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 280

⁶⁰ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Pebulisan Skripsi Edisi Revisi* (Ponorogo: Fatik Iain Ponorogo, 2018), 48.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang. Mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.⁶³Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi implementasi manajemen komunikasi dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 337.

⁶² Ariesto Hudi Sutopo Dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nvivo*(Jakarta: Kencana, 2010), 10.

⁶³ Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Megi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 199.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian data tersebut. adapun penyajian data yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.⁶⁴ Data yang disajikan oleh peneliti adalah data mengenai implementasi manajemen komunikasi dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

3. Penarikan kesimpulan

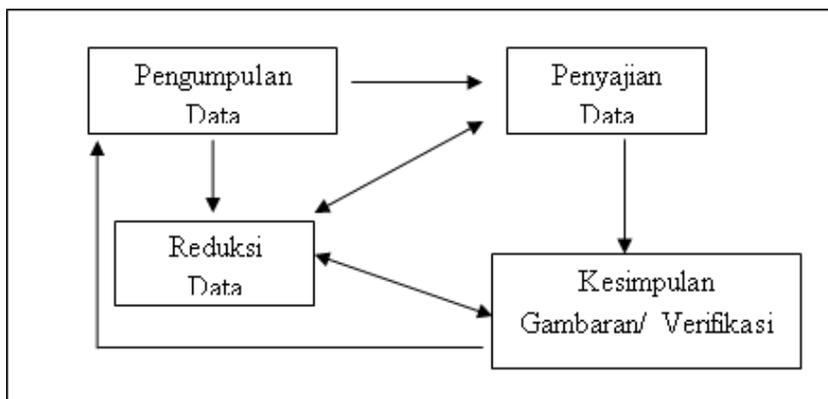
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yaitu, sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁶⁵ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bilakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

⁶⁴ Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 308.

⁶⁵ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 232.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada, Temuan tersebut dapat berupa deskripsi data atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas kemudian diteliti menjadi jelas dan menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun langkah analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dapat ditunjukkan padagambar dibawah ini:⁶⁷



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data
Menurut Miles dan Huberman

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 345.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam melakukan pengecekan keabsahan temuan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan/Keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi berbagai cara dalam kaitan dengan proses dengan analisis atau tentative. Mencari usaha yang konstan membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁶⁸

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan terinci secara berkesinambungan terhadap implementasi manajemen komunikasi dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan (Studi kasus di SMK Negeri 2 Ponorogo).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan berbeda diperoleh melalui waktu dan alat yang itu dapat dicapai penelitian kualitatif. Hal dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

⁶⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009),329.

wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, yang menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah wawancara dengan observasi. Mengenai implementasi manajemen komunikasi dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada tahapan-tahapan penelitian ini akan dijelaskan tentang tahap-tahap penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi :

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat pertanyaan yang akan digunakan pada waktu penelitian. Setelah pertanyaan-pertanyaan penelitian selesai, kemudian meminta izin ke kepala SMKN 2 Ponorogo untuk mengadakan penelitian dan menentukan jadwal penelitiannya.

⁶⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009),330

2. Tahap observasi

Setelah selesai dilakukan persiapan langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi komunikasi yang ada disekolah.

3. Tahap wawancara

Setelah selesai dilakukan observasi langkah selanjutnya adalah tahap wawancara. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala SMK Negeri 2 Ponorogo.

4. Tahap dokumentasi

Tahap selanjutnya setelah melakukan wawancara yaitu membuat dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto.

5. Tahap penulisan laporan

Tahap akhir dalam penelitian adalah penulisan laporan penelitian. Pada tahap akhir ini semua data yang sudah diperoleh dari hasil observasi ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil SMK Negeri 2 Ponorogo

Tabel 4.1 Profil SMKN 2 Ponorogo

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMKN 2 PONOROGO	
2	NPSN	:	20510098	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	JL. LAKS. YOS SUDARSO 21 A	
	RT / RW	:	4	/ 6
	Kode Pos	:	63416	
	Kelurahan	:	Kepatihan	
	Kecamatan	:	Kec. Ponorogo	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Ponorogo	
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur	
	Negara	:		
6	Posisi Geografis	:	-7,8818567	Lintang
			111,46188	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:		

8	Tanggal SK Pendirian	:	2016-10-03
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-10-03
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	K :	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	202462073
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	CABANG PONOROGO
16	Rekening Atas Nama	:	SMK NEGERI 2 PONOROGO

17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	10000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND RUTIN SMK 2 PONOROGO
21	NPWP	:	3,48657E+11
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	352481922
21	Nomor Fax	:	352488271
22	Email	:	smkn2po@yahoo.com
23	Website	:	http://smkn2ponorogo.sch.id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	9001:2008
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	30000
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	-
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	SUJONO
32	Operator Pendataan	:	THOMAS ROSA RUSDIYANA
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Ponorogo

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMKK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan jurusan Boga, dan jumlah siswa angkatan pertama 36 orang, dengan Kepala Sekolah Ibu Ny. R.R. Soenarjo Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor : 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan jurusan Jasa Boga dan Tata Busana. Pada tanggal 5 Desember 1983 mendapatkan SK No. A.9803/I04.1.2/C1.83/ SK tentang Penunjukan Kepala Sekolah atas nama Ny. S. Hendro Soegito mulai tahun 1980. beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 s.d 1993 sebagai Kepala Sekolah Dra. Hartini dan tidak mengalami perubahan jurusan. Mulai tanggal 31 Desember 1993 sebagai Kepala Sekolah adalah Dra. Prasetyaningsih berdasar SK Nomor 8/089/A2.I2/C/1993, beliau menjabat mulai tahun 1993 s.d. 1998. Pada era beliau ini mengalami penambahan satu jurusan yaitu jurusan Tata Kecantikan Rambut. Pada saat itu juga menyesuaikan dengan undang-undang pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990, nama SMKK dirubah menjadi SMK Negeri 2 Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1998 s.d 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. berdasarkan SK dari Kakanwil Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur atas nama menteri pendidikan nasional No. 36865/I04/KP/2000, tanggal 15

April 2000 tentang Penugasan bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dan sejak tanggal 2 Januari 2007 sampai dengan 30 Desember 2013 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Pada masa kepemimpinan Drs. Udi Tyas Arinto, MM ini program studi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, dan Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Kemudian sejak tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 10 Pebruari 2015 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. H. Hery Aprianto, M.Pd. Pada masa kepemimpinan Drs. H. Hery Aprianto, M.Pd. ini program studi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit, dan Prodi Teknik Informatika dan Jaringan dengan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.⁷⁰

3. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Ponorogo

SMK Negeri 2 Ponorogo adalah lembaga yang ingin selalu berupaya melibatkan dan menggerakkan semua komponennya agar bergerak secara aktif di lingkungan internal maupun eksternal. Sehingga SMKN 2 Ponorogo memiliki Visi:

⁷⁰ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 01/D/06-III/2020

”Menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan tamatan profesional dan mandiri yang berwawasan iptek, berlandaskan imtaq, dan berbudaya peduli lingkungan.”

Sedangkan untuk mewujudkan dari visi tersebut terdapat beberapa misi yang harus dilakukan. Beberapa Misi dari SMKN 2 Ponorogo adalah

- a.** Membentuk tamatan yang berkarakter kebangsaan.
- b.** Membentuk tamatan yang memiliki jiwa enterpreneur.
- c.** Membentuk tamatan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja.
- d.** Membentuk tamatan yang berbudaya peduli lingkungan, sehingga tercipta lingkungan kerja dan kondisi belajar yang nyaman.

Dengan adanya visi, misi pendidikan di SMKN 2 Ponorogo tidak akan berjalan tanpa adanya tujuan dari visi dan misi tersebut. Adapun tujuan SMKN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a.** Menghasilkan tamatan yang profesional, tangguh dan jujur.
- b.** Menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan, komparatif dan kompetitif di bidangnya.
- c.** Menghasilkan tamatan yang memiliki keberanian untuk berwirausaha.
- d.** Menjadikan sekolah sebagai pusat informasi dan layanan masyarakat dibidang pendidikan.

- e. Menciptakan tamatan berbudaya lingkungan melalui integrasi materi lingkungan hidup pada mata pelajaran dan kegiatan sekolah yang lain.⁷¹

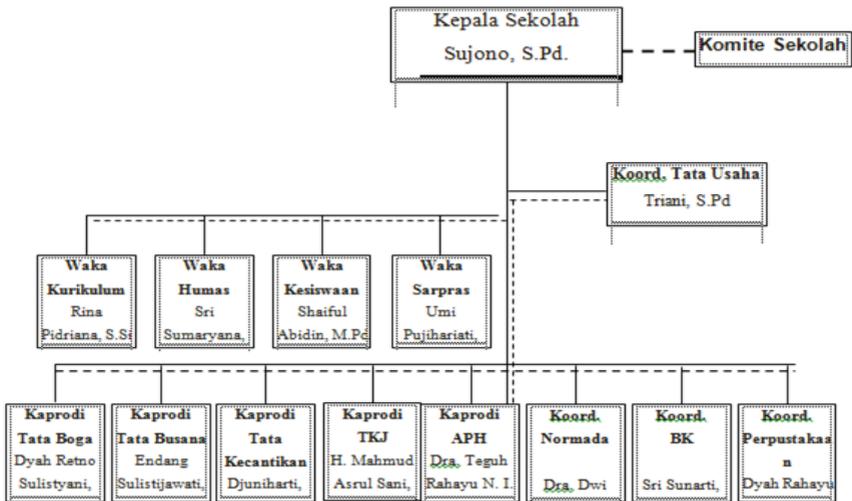
4. Kebijakan Mutu SMK Negeri 2 Ponorogo

SMK Negeri 2 Ponorogo bertekad mengimplementasikan SMM ISO 9001 : 2008 agar menjadi lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pelanggan berkaitan dengan layanan Produk Jasa Pendidikan melalui kegiatan yang inovatif serta peduli dan berbudaya lingkungan. Setiap sumber daya manusia SMK Negeri 2 Ponorogo harus bertanggung jawab melaksanakan dan menyempurnakan mutu layanan produk jasa pendidikan dan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan agar dapat memenuhi kepuasan pelanggan.⁷²

⁷¹ ⁷⁴ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 02/D/06-III/2020

⁷² Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 03/D/06-III/2020

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 2 Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh lembaga. SMK Negeri 2 Ponorogo telah memiliki struktur organisasi tersebut. Dimana masing-masing anggotanya sudah mengelola dan menjalankan tupoksi mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Untuk mengetahui struktur organisasi di SMK Negeri 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagan dibawah ini.⁷³

⁷³ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 04/D/06-III/2020

6. Sumber Daya Manusia SMK Negeri 2 Ponorogo

a. Tenaga Pendidik SMK Negeri 2 Ponorogo

Tenaga pendidik ialah sebagai transformer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademisi atau moral. Maka dari itu, diperlukan yang namanya standar kualifikasi bagi seorang guru.

Di SMKN 2 Ponorogo seluruh guru sudah memenuhi kriteria-kriteria di atas. Bahkan ada guru di SMKN 2 Ponorogo yang bergelar magister (S2) meskipun masih minoritas. Di SMKN 2 Ponorogo memiliki lima jurusan atau prodi yaitu tata boga, tata busana, kecantikan, teknik komputer/jaringan dan APH (Akomodasi Perhotelan). Dari lima jurusan ini siswa dilatih dengan keterampilan khusus oleh guru yang sudah ahli dalam jurusan tersebut. Jadi, bisa diakui seluruh guru atau pendidik di SMKN 2 Ponorogo sudah memenuhi kriteria sebagai tenaga pendidik yang profesional. Adapun jumlah guru di SMKN 2 Ponorogo ada 64 guru terdiri dari 19 guru laki-laki dan 45 guru perempuan.⁷⁴

b. Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Ponorogo

Tenaga kependidikan adalah tenaga administrasi di sekolah/madrasah untuk mengolah dan mengelola data. Tugas dari tenaga kependidikan/adinistrasi ialah mengelola data yang mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Adapun jumlah tenaga

⁷⁴ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 05/D/06-III/2020

kependidikan/administrasi di SMKN 2 Ponorogo 23 orang yang terdiri dari 12 tenaga kependidikan laki-laki dan 11 tenaga kependidikan perempuan.⁷⁵

c. Peserta Didik SMK Negeri 2 Ponorogo

Jumlah siswa SMKN 2 Ponorogo seluruhnya ada 973 siswa. Terdiri dari 32 siswa laki-laki dan 941 siswa perempuan. Dengan rincian sesuai jenjang kelas yaitu:

- 1) Kelas X dengan jumlah 323 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 310 siswa perempuan.
- 2) Kelas XI dengan jumlah 358 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 353 siswa perempuan.
- 3) Kelas XII dengan jumlah 292 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 278 siswa perempuan

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang di aplikasikan dalam berbagai *setting* komunikasi atau bisa disebut timbal balik pertukaran sinyal untuk memberi informasi membujuk atau memberi perintah berdasarkan makna yang sama. Salah satu hal yang ada dalam manajemen komunikasi adalah perencanaan. Dimana perencanaan ini dapat mengembangkan mutu sekolah. Perencanaan komunikasi merupakan

⁷⁵ Lihat Pada Transkrip Dokumentasi: 06/D/06-III/2020

menyusun rencana komunikasi yang akan dibangun supaya komunikasi berjalan efektif. Perencanaan komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu kegiatan komunikasi sosial, utamanya untuk memperkenalkan atau memberitahukan kepada halayak umum mengenai pendidikan yang sekolah miliki. Berdasarkan hal diatas Ibu Rina Pidriana sebagai salah satu waka kurikulum mengatakan bahwa:

”Ya jadi begini mas, perencanaan yang ada di sekolah kami ini memiliki tahapan yang sangat penting, ya karena menurut kami selaku stakeholder perencana adalah tahap awal dalam melaksanakan proses pendidikan dilembaga kami. Baik itu perencana komunikasi, perencanaan strategi humas, perencanaan pengembangan sekolah dll. Kami juga berpikir bahwa perencanaan komunikasi yang baik dapat menentukan kelancaran dan keberhasilan program yang di implementasikan di sekolah begitu juga sebaliknya.”⁷⁶

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa perencanaan komunikasi merupakan proses penentu dari hal yang akan dicapai. Dengan adanya perencanaan komunikasi yang baik akan memberikan dampak yang begitu banyak. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh waka kesiswaan bapak Syaiful Abidin :

“Iya mas menurut saya perencanaan ini sifatnya sangat penting. Perencanaan ini kami untuk meminimalisir terjadinya salah komunikasi maupun hambatan lainnya supaya nantinya dapat tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi akan efektif jika orang yang kita ajak

⁷⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 07/W/18-II/2020

berkomunikasi dapat menerima pesan kita dengan baik, dapat memahami komunikasi tersebut, dapat mengingatnya, dan dapat merespon dengan benar pula.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa dengan melakukan perencanaan komunikasi dapat meminimalisir hambatan yang kemungkinan terjadi ketika akan melaksanakan kegiatan. Sehingga perencanaan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh ibu Sumaryana selaku waka HUMAS SMKN 2 Ponorogo:

“Perencanaan komunikasi sangat diperlukan, ya karena perencanaan komunikasi ini untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan apa yang kita inginkan dan menciptakan komunikasi yang efektif antara si pemberi dan penerima pesan. Diharapkan dengan adanya perencanaan komunikasi yang baik, dengan terciptanya komunikasi yang efektif, akan berpengaruh dalam hal pelaksanaan program yang sedang berjalan. Perencanaan komunikasi yang kita bangun selama ini adalah perencanaan komunikasi dengan berbagai praktisi pendidikan, pendidik, tim penjamin mutu dan semua stakeholder yang ada di sekolah.”⁷⁸

Perencanaan komunikasi diharapkan dapat menciptakan komunikasi yang efektif untuk melaksanakan program sekolah yang sudah menjadi visi, misi dan tujuan sekolah. Berdasarkan beberapa paparan data diatas bapak Sujono juga mengatakan bahwa:

⁷⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 08/W/18-II/2020

⁷⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 04/W/18-II/2020

“Dalam penyampaian visi dan misi lembaga harus adanya sebuah komunikasi, dan visi misi harus tersampaikan kepada masyarakat lembaga. Jadi hukumnya wajib direncanakan agar visi misi tersebut bisa di pahami dan bisa dilaksanakan oleh warga SMKN 2 Ponorogo. Tanpa perencanaan nantinya akan mengambang terkait dengan hasilnya ataupun target tidak akan terpenuhi.”⁷⁹

Dalam proses perencanaan komunikasi ini, tidaklah di *handle* oleh kepala sekkolah saja, melainkan juga melibatkan pihak-pihak lain. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Sujono:

“Dalam perencanaan komunikasi ini saya tidak sendiri mas, saya juga melibatkan orang lain untuk perencanaan ini mulai dari waka-waka, waka humas, perwakilan guru dan komite sekolah”.⁸⁰

Adanya komunikasi ini juga merupakan faktor penting untuk membantu mengembangkan mutu lembaga seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Sumaryana. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Komunikasi menjadi faktor penting dalam mengembangkan mutu lembaga mas, saya contohkan seperti ini berjalannya program yang ada di sekolah tentu dipengaruhi oleh adanya komunikasi. Jika komunikasi berjalan dengan lancar, pembagian jobdesk yang jelas tentu dapat memudahkan kita dalam menyukseskan program

⁷⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 01/W/17-II/2020

⁸⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 01/W/17-II/2020

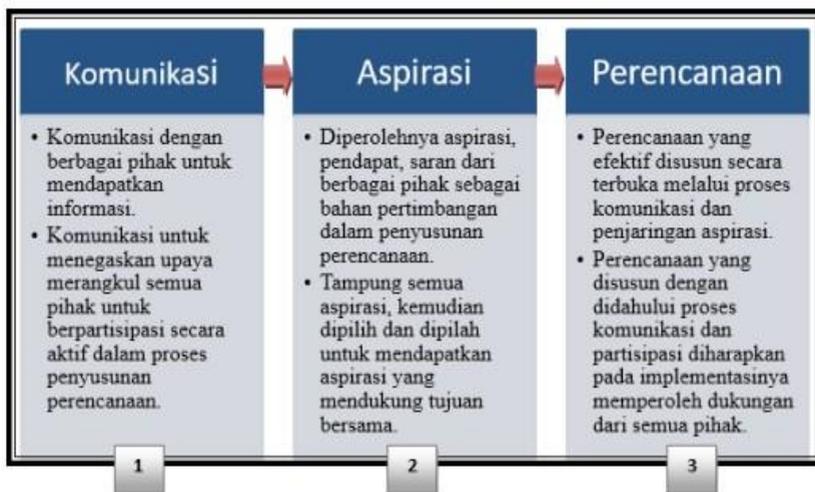
sekolah yang pada akhirnya dapat mengembangkan mutu yang ada di lembaga.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap kegiatan ataupun program yang dimiliki oleh sekolah. Hal itu dikarenakan perencanaan komunikasi memiliki dampak yang banyak disetiap program yang dimiliki oleh sekolah.

Perencanaan komunikasi berguna untuk menyambung lidah antara program sekolah dengan masyarakat ataupun masyarakat kepada sekolah, sehingga dalam merencanakan program kita melibatkan semua stakeholder yang ada di sekolah. Perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dapat meminimalisir terjadinya hambatan yang terjadi dan dengan adanya perencanaan komunikasi yang efektif maka akan mensukseskan program yang dimiliki oleh sekolah.

⁸¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 01/W/17-II/2020

Beikut adalah gambaran dari proses penyusunan perencanaan:



Gambar 4.2 Tiga langkah menyusun perencanaan

Dengan komunikasi yang melibatkan seluruh elemen organisasi dalam penyusunan perencanaan dan program kerja membuat anggota organisasi merasa terlibat dan merasa memiliki andil dalam perencanaan itu. Giliran berikutnya anggota akan turut bertanggungjawab melaksanakan program kerja yang tersusun dalam perencanaan itu dan sudah tentu hal ini berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

2. Pelaksanaan Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Komunikasi dalam pelaksanaannya tergantung persepsi, dan sebaliknya persepsi tergantung pada komunikasi. Baik buruknya proses komunikasi tergantung

persepsi masing-masing orang yang terlibat didalamnya. Ketidaksamaan pengertian antara penerima dan pengirim informasi akan menimbulkan kegagalan berkomunikasi. Peran kepala sekolah juga sangat diperlukan untuk menjalin hubungan antara warga sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Sujono:

“Kepala sekolah itu perannya sentral mas, untuk menentukan dinamika organisasi sekolah. Kalau dalam konteks komunikasi Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi *figure* (sosok) yang sangat diperlukan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan sekolah, sehingga jika ada persoalan dapat diatasi dengan segera dan tepat. Kepala sekolah juga harus memahami hubungan antar personal warga masyarakat dan masyarakat pendidikan.”⁸²

Ibu Sri Sumaryana juga menyampaikan pendapatnya bahwa Kepala Sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk menjalin komunikasi di sekolah. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Menurut saya, bapak kepala sudah menjalankan perannya dengan baik dalam proses komunikasi ini beliau aktif dalam menjalin hubungan dengan warga sekolah. Beliau juga mengambil keputusan dan kebijakan berdasarkan aspirasi dari warga sekolah.”⁸³

Selama ini pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Pernyataan ini juga

⁸² Lihat Pada Transkrip Wawancara : 02/W/17-II/2020

⁸³ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 05/W/18-II/2020

berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Sumaryana beliau mengatakan Selama ini untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena kita sering melakukan komunikasi. Meskipun terkadang masih ada kendala meskipun kecil.

Beliau juga menyampaikan bahwa kendala yang terjadi merupakan hal yang lumrah yang berasal dari faktor antar pribadi maupun organisasional sekolah. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Kendala ini merupakan masalah umum yang terjadi ketika dalam proses komunikasi, misalnya bisa berasal dari faktor antar pribadi warga sekolah sekolah maupun faktor organisasional sekolah. Kalau dari faktor antar pribadi ini bisa berasal dari individu itu sendiri bagaimana persepsi individu menerjemahkan informasi, status komunikator. Sedangkan faktor organisasional sekolah bisa berasal dari jabatan dalam organisasi dan struktur organisasi.”⁸⁴

Karena adanya kendala tersebut, maka diharapkan ada solusi untuk menyelesaikannya. Bapak Sujono juga menyampaikan solusi untuk mengatasi kendala saat komunikasi adalah dengan mengintensifkan komunikasi antar warga sekolah bisa melalui musyawarah ataupun dengan kegiatan lain. Untuk mekanisme dari pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo ini menyesuaikan, tergantung dengan kepentingannya. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Sujono. Berikut adalah hasil wawancaranya:

⁸⁴Lihat Pada Transkrip Wawancara : 04/W/18-II/2020

“Mekanisme komunikasi di sekolah ini bermacam-macam mas, tergantung jenis kepentingannya terkadang menggunakan Komunikasi ke bawah, Contohnya, instruksi dari kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi ke atas, Contohnya, laporan periodik wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah. Komunikasi horizontal, Contohnya, komunikasi yang terjadi di antara guru dalam membahas materi pelajaran. Komunikasi diagonal, Contohnya, komunikasi antara guru dengan kepala TU mengenai urusan SK kepegawaian atau urusan keuangan.”⁸⁵

Bu Sri Sumaryana juga menyampaikan bahwa kalau untuk komunikasi yang berkaitan dengan intruksi langsung dari kepala sekolah akan langsung disampaikan kepada guru yang bersangkutan, tujuannya untuk meminimalisir kesalahan informasi. Berikut adalah hasil wawancaranya:

”Ya jadi begini mas komunikasi yang ada di sekolah kami ini dilakukan misal dari atasan langsung kepada guru atau orang yang bersangkutan jadi penerima komunikasi itu 1 pintu. Hal itu dilakukan karena ya meminimalisir kesalahan penyampaian informasi. Karena menurut kami semakin banyaknya rantai yang menerima akan lebih banyak resiko untuk kesalahan informasi.”⁸⁶

Selain komunikasi dengan pihak internal (warga sekolah) SMK Negeri 2 Ponorogo senantiasa melakukan komunikasi dengan pihak eksternal sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Sumaryana:

⁸⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 02/W/17-II/2020

⁸⁶ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 05/W/18-II/202

”Tentu saja mas, Dalam kenyataannya, komunikasi yang terjadi di sekolah juga dilaksanakan baik komunikasi internal dalam sekolah, maupun komunikasi eksternal di luar sekolah. Komunikasi internal dilakukan oleh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah (termasuk dengan komite sekolah), baik komunikasi keatas, komunikasi kebawah, komunikasi horisontal maupun komunikasi diagonal. Sedangkan komunikasi eksternal dilaksanakan terkait dengan komunikasi (hubungan) sekolah dengan masyarakat pendidikan (*stakeholder*).”⁸⁷

Hubungan yang dibangun dengan pihak eksternal bukan hanya dengan masyarakat sekitar akan tetapi juga dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sujono, bahwa SMK Negeri 2 Ponorogo mempunyai MOU (perjanjian) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada di wilayah Ponorogo dan kota sekitarnya.

”Ada mas, karena sekolah kita merupakan sekolah kejuruan maka kita perlu membangun hubungan yang baik antara Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada di Ponorogo dan kota sekitarnya. Kita membuat MOU (perjanjian pemagangan) tujuannya agar siswa-siswi kami bisa melakukan praktek industri saat kelas XI tanpa harus bingung mau kemana.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas Ibu Sumaryana juga menambahkan, bahwa bentuk komunikasi dengan pihak eksternal biasanya dengan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancaranya:

⁸⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 05/W/18-II/2020

⁸⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 05/W/18-II/2020

”Karena letak sekolah berada di tengah-tengah pemukiman, maka penting bagi kita SMK Negeri 2 Ponorogo ini menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat, kita menyiapkan wadah komunikasi dengan adanya komite sekolah, kita menyiapkan berbagai platform media sosial yang bisa diakses masyarakat umum agar bisa berinteraksi secara online. Selain itu di setiap tahunnya kita mengadakan acara yng melibatkan masyarakat sekitar. Sebagai contoh kita mengadakan pembagian daging Qurban kepada masyarakat sekitar dan yang membutuhkan selain itu kita biasa mengadakan acara peringatan ulang tahun sekolah selain sebagai media promosi ini juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan pihak eksternal sekolah.”⁸⁹

Ibu Sri Sumaryana menambahkan bahwa dalam pelaksanaan komunikasi perlu dibangun secara efektif untuk mengembangkan mutu lembaga. Berikut adalah hasil wawancaranya:

”Kepala sekolah sebagai pengatur komunikasi harus bisa membangun komunikasi efektif mas caranya dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, karena dalam keseharian kepala sekolah tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain baik kepada guru, siswa, staf maupun *stakeholder* terkait. Kepala sekolah juga bisa menggali aspirasi dan saran dari guru, staf, orang tua, dan masyarakat dalam menentukan dan mengambil keputusan.”⁹⁰

Beberapa bentuk komunikasi di sekolah yang diadakan misalnya musyawarah untuk memunculkan aspirasi, ide,

^{89 92} Lihat Pada Transkrip Wawancara : 06/W/18-II/2020

⁹⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 05/W/18-II/2020

saran dari warga sekolah. Pernyataan di atas adalah hasil wawancara dengan Ibu Rina Pidriana.⁹¹

Pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo selama ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang masih terdapat kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari antar pribadi. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengintensifkan komunikasi antar warga sekolah. Bentuk komunikasi yang terjadi di sekolah bukan hanya untuk internal (warga sekolah) melainkan juga untuk pihak eksternal (masyarakat)

3. Evaluasi Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut.⁹² Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan langkah selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dan menilai apakah komunikasi selama ini yang dilakukan sekolah sudah berjalan dengan lancar atau belum. Berikut adalah hasil wawancara ini dengan bapak Sujono:

⁹¹ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 07/W/18-II/2020

⁹² Suranto, *Perencanaan & Evaluasi*

, 104.

”Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan tentu saja kita melaksanakan evaluasi mas, setiap proses apapun itu akan diadakan evaluasi. Begitu juga komunikasi sekolah. Komunikasi yang terjadi ketika di sekolah kita akan menilai dan mengevaluasinya tujuannya agar kita bisa tahu bagaimana pelaksanaannya selama ini sudahkan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau belum.”⁹³

Selama proses komunikasi ini siswa juga dilibatkan dalam komunikasi sekolah. Untuk peran dan caranya menurut ibu Sri Sumaryana adalah sebagai berikut:

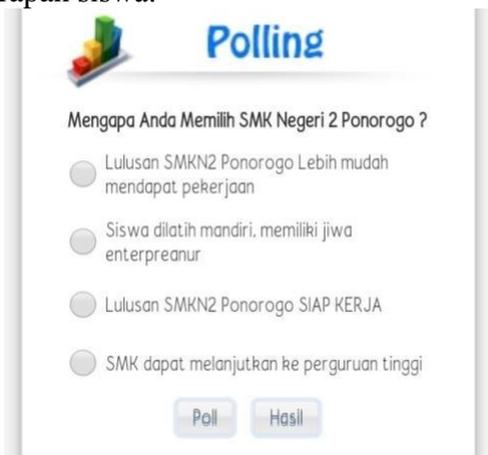
“Bentuk-bentuk komunikasi siswa juga beragam mas, kita mewadahi aspirasi/saran mereka melalui perwakilan siswa (anggota OSIS) bisa juga melalui Waka Kesiswaan, atau Guru BK. Selain itu dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan kita juga ikut melibatkan suara siswa contohnya adalah kita membuat poling kepada siswa tentang alasan mengapa mereka memilih SMK Negeri 2 Ponorogo menjadi sekolah mereka. Hasil poling ini juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk sekolah tentang harapan siswa dan bisa menentukan kebijakan dan menetapkan keputusan yang tepat.”⁹⁴

Bapak Syaiful Abidin juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses komunikasi ini akan berdampak penting bagi kelangsungan sekolah untuk mengembangkann mutu lembaga. Sebagai contoh diadakannya poling bagi siswa tentang alasan mengapa siswa memilih bersekolah di SMK Negeri 2 Ponorogo. berikut adalah hasil wawancaranya:

⁹³ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 03/W/17-II/2020

⁹⁴ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 06/W/18-II/2020

“Karena siswa termasuk warga sekolah jadi penting bagi kita untuk melibatkan suara mereka dalam mengembangkan mutu pendidikan, komunikasi ini selain kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sekolah sebagai contoh kita membuat poling tentang alasan memilih SMK Negeri 2 Ponorogo. dengan adanya poling ini kita bisa mengetahui alasan dari siswa, kemudian kita bisa membuat program dan kegiatan yang sesuai dengan harapan siswa.”⁹⁵



Gambar 4.3 Polling Bagi Siswa di Web Resmi SMK Negeri 2 Ponorogo⁹⁶

Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh Anisa Rahma Sari yang merupakan salah satu siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo dan merupakan anggota OSIS. Anisa menyampaikan bahwa siswa juga diberi ruang untuk berkomunikasi dengan sekolah tidak

⁹⁵ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 08/W/18-II/2020

⁹⁶ Lihat Pada Transkrip Observasi : 02/O/14-II/2020

hanya membahas seputar pelajaran tetapi juga semua hal yang berkaitan dengan siswa. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya kalau tentang masalah kegiatan belajar mengajar biasanya kita menemui wali kelas, sekolah juga menyediakan konsultasi terkait jenjang pendidikan kedepannya melalu Bimbingan Konseling. Selain itu siswa bisa menyampaikan aspirasi melalui perwakilan OSIS atau menemui langsung waka kesiswaan. Intinya kalau masalah komunikasi dengan sekolah sangat terbuka.”⁹⁷

Kegiatan evaluasi ini biasanya dilaksanakan di setiap akhir semester, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program selama ini . hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Biasanya kita akan mengevaluasi program sekolah ini di akhir setiap semester, disini tidak hanya untuk program evaluasi komunikasi tetapi untuk keseluruhan program sekolah, dari sini nanti kita akan mengetahui program yang berjalan lancar maupun yang tidak.”⁹⁸

Yang terlibat dalam evaluasi komunikasi ini adalah mereka yang juga ikut merencanakan komunikasi. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful. Berikut hasil wawancaranya:

“Yang ikut terlibat dalam pelaksanaan evaluasi komunikasi ini sama dengan mereka yang ikut merencanakan komunikasi mas. Mulai dari kepala sekolah, waka, perwakilan guru, dan komite sekolah.”⁹⁹

⁹⁷ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 09/W/21-II/2020

⁹⁸ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 08/W/18-II/2020

⁹⁹ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 08/W/18-II/2020

Manfaat adanya evaluasi bagi sekolah sangat banyak salah satunya untuk mengetahui ketercapaian program sekolah, seperti yang disampaikan oleh ibu Rina. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Melalui kegiatan evaluasi akan diperoleh informasi yang menggambarkan ketercapaian program. Apakah tujuan pelaksanaan program tersebut telah tercapai. Informasi mengenai tingkat ketercapaian program merupakan data penting untuk mengidentifikasi secara objektif apakah semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program.”¹⁰⁰

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh informasi yang handal dan dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat.

SMK Negeri 2 Ponorogo juga menerapkan hal yang sama, setelah melalui perencanaan dan pelaksanaan langkah selanjutnya yang dilakukann selanjutnya adalah melakukan evaluasi komunikasi. Tujuan adanya evaluasi ini agar bisa mengetahui apakah tujuan pelaksanaan program tersebut telah tercapai. Informasi mengenai tingkat ketercapaian program merupakan data penting untuk mengidentifikasi secara objektif apakah semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program. Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini antara lain kepala sekolah,

¹⁰⁰ Lihat Pada Transkrip Wawancara : 07/W/18-II/2020

waka, perwakilan guru dan komite sekolah. Untuk pelaksanaan evaluasi komunikasi ini biasa dilakukan akhir semester.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Komunikasi dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam mencapai tujuan dengan cara dapat dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dengan adanya perencanaan semua akan menjadi jelas baik dari sasaran penerima program, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, berapa waktu yang dibutuhkan serta jika tidak tercapai secara maksimal cara apa yang akan dilakukan. Perencanaan komunikasi juga suatu usaha yang sistematis dan *continue* dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumberdaya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakankebijakan komunikasi.¹⁰¹

Berdasarkan teori dan data yang telah peneliti peroleh, dapat diambil informasi bahwa perencanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo sangat penting dilaksanakan terutama dalam mengembangkan mutu lembaga pendidikan di SMK Negeri 2 Ponorogo. Perencanaan komunikasi merupakan menyusun rencana komunikasi yang akan dibangun supaya komunikasi berjalan efektif. Perencanaan

¹⁰¹ Ida Suryani Wijaya, Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. “*Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1*”, (Juni 2015), 56

komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu kegiatan komunikasi sosial, utamanya untuk memperkenalkan atau memberitahukan kepada halayak umum mengenai pendidikan yang sekolah miliki. Perencanaan komunikasi dilakukan untuk menyambung lidah antara program sekolah dengan masyarakat ataupun masyarakat kepada sekolah, sehingga dalam merencanakan program kita melibatkan semua *stakeholder* yang ada di sekolah. Perencanaan komunikasi juga merupakan proses penentu dari hal yang akan dicapai. Dengan adanya perencanaan komunikasi yang matang dan terarah akan memberikan dampak yang begitu banyak. Seperti halnya komunikasi dengan banyak publik atau relasi dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan, terlaksananya program sekolah yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan adanya perencanaan komunikasi juga dapat meminimalisir beberapa hambatan yang kemungkinan terjadi ketika akan melaksanakan kegiatan atau program yang sekolah miliki. Sehingga perencanaan komunikasi harus dilaksanakan dan dikonsept dengan baik, mengingat perencanaan komunikasi sangat memberikan dampak yang cukup banyak bagi keberlangsungan pendidikan di lembaga juga sebagai salah satu faktor penting untuk membantu mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam proses perencanaan komunikasi ini, tidak hanya di *handle* oleh kepala sekolah saja, melainkan juga melibatkan pihak-pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber ada dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap kegiatan

ataupun program yang dimiliki oleh sekolah. Hal itu dikarenakan perencanaan komunikasi memiliki dampak yang banyak disetiap program yang dimiliki oleh sekolah. Dengan komunikasi yang melibatkan seluruh elemen organisasi dalam penyusunan perencanaan dan program kerja membuat anggota organisasi merasa terlibat dan merasa memiliki andil dalam perencanaan itu. Anggota juga akan turut bertanggungjawab melaksanakan program kerja yang tersusun dalam perencanaan itu dan sudah tentu hal ini berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

B. Analisis Pelaksanaan Komunikasi Dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan komunikasi merupakan sebuah penggiatan, terutama dalam pengelolaan penyampaian informasi. Tujuan utama dari pelaksanaan manajemen komunikasi adalah memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya dan teknologi yang ada untuk meningkatkan dialog dengan orang lain dan mencapai tujuan organisasi.¹⁰²

Ada 4 model yang dipakai dalam melaksanakan komunikasi pendidikan yang pertama adalah model mekanis yaitu model yang melakukan komunikasi sesuai dengan prosedur yang ada dengan menggunakan satu jalur ataupun dua jalur. Kedua adalah model interaksional yaitu model komunikasi yang langsung umpan baik yang jelas,

¹⁰² Suranto, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. (Pena Pressindo) Cetakan Pertama, Januari 2019. 104.

komunikasi berlangsung 2 arah dari pengirim ke penerima dan dari penerima ke pengirim. Ketiga model psikologis yaitu model komunikasi yang memperelajari perilaku individu, memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh dari individu, dan yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tetapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keempat model pragmatis yaitu komunikasi yang bias digunakan untuk memecahkan masalah, mendesain rencana yang akan disuatu lembaga.¹⁰³

Komunikasi dalam pelaksanaannya tergantung dari persepsi, dan sebaliknya persepsi tergantung pada komunikasi. Baik buruknya proses komunikasi tergantung persepsi masing-masing orang yang terlibat didalamnya. Ketidaksamaan pengertian atau pemahamannya satu orang dengan yang lainnya, antara penerima dan pengirim informasi akan menimbulkan kegagalan berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk menjalin hubungan antara warga sekolah. Selama ini pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang terjadi. Salah satu narasumber mengatakan bahwa selama ini untuk pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan jarang terjadi *miss communiacation* karena seringnya warga sekolah melakukan komunikasi. Meskipun terkadang masih ada kendala – kendala meskipun kecil.

¹⁰³ Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo, Ideas Publishing, 2017), Cet. 2, 98-102

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, narasumber menyampaikan bahwa kendala yang terjadi merupakan hal yang lumrah yang berasal dari faktor antar pribadi maupun organisasional sekolah. Dengan adanya kendala, maka diharapkan terjalin komunikasi yang baik dan dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan dari suatu kendala yang ada. Solusi untuk mengatasi kendala – kendala yang ada saat komunikasi adalah dengan mengintensifkan komunikasi antar warga sekolah yang dilakukan melalui musyawarah ataupun dengan kegiatan lain. Mekanisme dari pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo ini fleksibel atau menyesuaikan dengan kepentingan dan permasalahan yang dihadapi. Dalam berkomunikasi SMK Negeri 2 Ponorogo tidak hanya berkomunikasi dengan internal sekolah saja akan tetapi dengan pihak eksternal sekolah seperti halnya masyarakat, orang tua, dunia industri, dunia usaha dan lain sebagainya. Mekanisme komunikasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Ponorogo menggunakan komunikasi ke bawah dan keatas. Komunikasi ke bawah, Contohnya, instruksi dari kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi ke atas, Contohnya, laporan periodik wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah. Komunikasi horizontal, Contohnya, komunikasi yang terjadi di antara guru dalam membahas materi pelajaran. Komunikasi diagonal, Contohnya, komunikasi antara guru dengan kepala TU mengenai urusan SK kepegawaian atau urusan keuangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme komunikasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Ponorogo dilakukan dengan cara keatas, kebawah (vertikal dan

horizontal) sesuai dengan kepentingan komunikasi itu akan disampaikan kepada siapa. Hal itu juga sesuai dengan teori dengan menggunakan 2 model komunikasi yaitu komunikasi satu jalur atau komunikasi dua jalur. Komunikasi satu jalur yang dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan penyampaian informasi, karena dengan semakin banyaknya rantai yang menerima akan lebih banyak resiko untuk kesalahan informasi.

Selain dengan pihak internal SMK Negeri 2 Ponorogo juga membangun komunikasi dengan pihak eksternal. Salah satu komunikasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga adalah dengan membuat MOU (perjanjian magang) dengan dunia usaha maupun dunia industri yang ada di wilayah Ponorogo maupun di kota sekitarnya. Hal itu bertujuan supaya siswa-siswi SMK Negeri 2 Ponorogo bisa melakukan praktek industri saat kelas XI tanpa harus bingung mau kemana.

Bentuk komunikasi yang dilakukan dengan pihak eksternal biasanya dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat di tengah-tengah pemukiman karena mengingat SMK Negeri 2 Ponorogo berada di tengah pemukiman. Dalam hal komunikasi eksternal SMK Negeri 2 Ponorogo menyiapkan wadah komunikasi seperti komite sekolah, juga dalam hal online menyiapkan berbagai platform media sosial yang bisa diakses masyarakat umum agar bisa berinteraksi secara online. Sebagai contohnya SMK Negeri 2 Ponorogo mengadakan pembagian daging Qurban kepada masyarakat sekitar dan yang membutuhkan, selain itu SMK Negeri 2 Ponorogo biasa mengadakan acara peringatan ulang tahun sekolah sebagai media promosi tapi juga bertujuan

untuk menjalin silaturahmi dengan pihak eksternal sekolah. Hal lain yang dilakukan oleh lembaga dengan pihak eksternal adalah musyawarah. Dengan adanya musyawarah pihak sekolah dengan masyarakat lembaga memiliki tujuan untuk memunculkan aspirasi, ide, kritik dan saran yang membangun bagi lembaga.

Dari beberapa pemaparan yang ditulis diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo selama ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang masih terdapat kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari antar pribadi dan beberapa persepsi orang berbeda. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengintensifkan komunikasi antar warga sekolah. Bentuk komunikasi yang terjadi di SMK Negeri 2 Ponorogo bukan hanya untuk internal (warga sekolah) melainkan juga untuk pihak eksternal (masyarakat). Mekanisme komunikasi yang digunakan adalah vertikal dan horizontal atau satu jalur dan dua jalur sesuai dengan komunikasi itu akan disampaikan kepada siapa dan seberapa penting komunikasi yang akan dilakukan.

C. Analisis Evaluasi Komunikasi Dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMK Negeri 2 Ponorogo

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang

sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Di SMK Negeri 2 Ponorogo selalu melakukan evaluasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program serta untuk mengetahui seberapa efektifnya cara komunikasi yang digunakan dalam beberapa periode itu. Hal itu sesuai dengan informasi dari narasumber yang mengatakan bahwa setiap proses apapun itu akan diadakan evaluasi. Begitu juga komunikasi sekolah. Komunikasi yang terjadi di sekolah akan dinilai dan mengevaluasi tujuannya agar kita bisa tahu bagaimana pelaksanaannya selama ini sudahkan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan atau belum.

Selama proses evaluasi komunikasi, di SMK Negeri 2 Ponorogo melibatkan semua warganya yang terlibat dalam merencanakan komunikasi termasuk peserta didiknya melalui perwakilan anggota OSIS karena para *stakeholder* ingin mewadahi aspirasi/saran mereka akan tetapi, jika perwakilan anggota OSIS itu tidak bisa menyampaikan langsung kepada yang bersangkutan bisa melalui Waka Kesiswaan, atau Guru BK. Salah satu contoh penyaluran aspirasi siswa dalam meningkatkan mutu adalah membuat poling kepada siswa tentang alasan mengapa mereka memilih SMK Negeri 2 Ponorogo menjadi sekolah mereka. Hasil poling ini juga bisa

¹⁰⁴ Suranto, *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. (Pena Pressindo) Cetakan Pertama, Januari 2019. 104.

dijadikan sebagai acuan untuk sekolah tentang harapan siswa dan bias menentukan kebijakan dan menetapkan keputusan yang tepat. Keterlibatan siswa dalam proses komunikasi akan berdampak penting bagi kelangsungan sekolah untuk mengembangkn mutu lembaga. Alasan lain menggunakan siswa dalam proses evaluasi komunikasi karena siswa termasuk warga sekolah sehingga pendapat mereka sangat menentukan mutu lembaga. Dengan adanya poling ini sekolah bisa mengetahui alasan dari siswa, kemudian bisa membuat program dan kegiatan yang sesuai dengan harapan siswa.

Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 2 Ponorogo biasanya dilaksanakan setiap akhir semester, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program selama ini. Dalam hal evaluasi ini bukan hanya evaluasi komunikasi saja akan tetapi keseluruhan program sekolah sehingga dapat kita ketahui program apa yang sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum sesuai. Kegiatan evaluasi komunikasi ini juga memiliki banyak manfaat bagi sekolah, salah satunya untuk mengetahui ketercapaian program sekolah.

Dari pemaparan yang ada diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh informasi yang handal dan dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat. SMK Negeri 2 Ponorogo juga menerapkan hal yang sama, setelah melalui perencanaan dan pelaksanaan

langkah selanjutnya yang dilakukann selanjutnya adalah melakukan evaluasi komunikasi. Tujuan adanya evaluasi ini agar bisa mengetahui apakah tujuan pelaksanaan program tersebut telah tercapai. Informasi mengenai tingkat ketercapaian program merupakan data penting untuk mengidentifikasi secara objektif apakah semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program. Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini antara lain kepala sekolah, waka, perwakilan guru dan komite sekolah. Untuk pelaksanaan evaluasi komunikasi ini biasa dilakukan akhir semester.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam setiap kegiatan ataupun program yang dimiliki oleh sekolah. Hal itu dikarenakan perencanaan komunikasi memiliki dampak yang banyak disetiap program yang dimiliki oleh sekolah. Karena komunikasi melibatkan seluruh elemen organisasi. Dalam penyusunannya perencanaan dan program kerja membuat anggota organisasi merasa terlibat dan merasa memiliki andil dalam perencanaan itu. Warga sekolah juga akan turut bertanggungjawab melaksanakan program kerja yang tersusun dalam perencanaan itu dan sudah tentu hal ini berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dengan adanya perencanaan komunikasi tersebut, maka diharapkan akan lebih tertata dan berjalan dengan arah yang sudah ditentukan.
2. Pelaksanaan komunikasi di SMK Negeri 2 Ponorogo selama ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang masih terdapat kendala. Kendala tersebut bisa berasal dari antar pribadi dan beberapa persepsi orang berbeda. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengintensifkan komunikasi antar warga sekolah. Bentuk komunikasi yang terjadi di SMK Negeri 2 Ponorogo bukan hanya untuk internal (warga sekolah) melainkan juga untuk pihak eksternal (masyarakat). Mekanisme komunikasi yang digunakan adalah vertikal dan horizontal atau satu jalur dan dua jalur sesuai dengan

komunikasi itu akan disampaikan kepada siapa dan seberapa penting komunikasi yang akan dilakukan.

3. Evaluasi komunikasi biasanya dimulai dengan adanya evaluasi program. Program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh informasi yang handal dan dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat. SMK Negeri 2 Ponorogo juga menerapkan hal yang sama, setelah melalui perencanaan dan pelaksanaan langkah selanjutnya yang dilakukannya selanjutnya adalah melakukan evaluasi komunikasi. Tujuan adanya evaluasi ini agar bisa mengetahui apakah tujuan pelaksanaan program tersebut telah tercapai. Informasi mengenai tingkat ketercapaian program merupakan data penting untuk mengidentifikasi secara objektif apakah semua pihak yang terlibat di dalam pelaksanaan program. Pihak yang terlibat dalam evaluasi ini antara lain kepala sekolah, waka, perwakilan guru dan komite sekolah. Untuk pelaksanaan evaluasi komunikasi ini biasa dilakukan akhir semester.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah atau pemangku kebijakan SMK Negeri 2 Ponorogo tetap memertahankan cara berkomunikasi yang sudah dibangun sejak lama dengan selalu menerima kritik dan saran yang membangun dari setiap stakeholder yang memberikan pendapatnya untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik lagi serta selalu mencari cara untuk menampung aspirasi

siswa dan orang tua serta masyarakat luar terkait mutu pendidikan yang dilakukan selama ini. Karena dengan adanya komunikasi mereka kita akan mengetahui apa yang akan kita lakukan.

2. Bagi Pemangku Kebijakan Komunikasi

Bagi pemangku kebijakan terutama kepala sekolah selalu ambil keputusan setelah mendapatkan informasi yang valid dari sumbernya. Selalu membangun komunikasi yang baik dengan semua warganya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan variabelnya sehingga dapat memberikan hasil yang cukup baik dikemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

A. Maolani, Rukaesih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Ariesto Hudi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nvivo* Jakarta: Kencana, 2010.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi*. Jakarta: Cv. Rajawali, 1990

AW, Suranto. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. (Pena Pressindo) Cetakan Pertama, Januari 2019.

Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan, “Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah (Pada Biro Humas Dan Pde Sekretariat Daerah Propinsi Sulawesi Tenggara)”. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* Vol. 4; No. 1; 2018.

Bakri Yusuf dan Harnina Ridwan, Manajemen Komunikasi Dalam Pengelolaan Informasi Pembangunan Daerah “*Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*” Vol. 4; No. 1; Tahun 2018, 52

Cangara, Hafie d. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.

Dedi Sahputra, “Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi”, *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, 6 (2) Oktober 2020.

Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010) Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Pebulisan Skripsi Edisi Revisi*.

Ponorogo: Fatik Iain Ponorogo, 2018.

Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia Group.

J. Indarto, Marroli. Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Kementerian Komunikasi Dan Informatika). *Tesis*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2012.

J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Kaswan, *Pengembangan Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Ludlow ,Ron dan Fergus Panton. *The Essence Of Effective Communication*. London : Prentice Hall, 1992

Mukhid, Abd. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *Tadris*, 1 2007.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Murni, Urgensi Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Naway,Fory Armin. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Cet. 2 Gorontalo, Ideas Publising, 2017.

Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan: Teori Menuju Implementasi*.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

Rajagukguk, Bresman. Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,”

Tabularasa Pps Unimed, 1 Juni, 2009.

Riadi, Selamat. Sunyianto, “Efektivitas Komunikasi Dalam Pendidikan Stipap Medan Ditinjau Dari Hambatan Komunikasi”, *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial Vol.4 No.2*, 2020

Ruslan, Rosadi. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005

Sahputra, Dedi. Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, 6 (2) Oktober 2020.

Saifullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. II. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Saifulloh, Moch. Et Al., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 November, 2012.

Satori, Djaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

_. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2009.

Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.

Wardhani, Wiranti Mustika Et Al., Manajemen Komunikasi Grapevine Pt. Jasa Raharja (Studi Analisis Jaringan Komunikasi Di Pt. Jasa Raharja (Persero) (Cabang Jawa Barat)”. *Manajemen Komunikasi*. 2014-2015.

Wijaya, Ida Suryani. Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *Jurnal Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management: Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Nurdin dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1996 di Manokwari. Anak ke 4 dari bapak Tunggak dan ibu Siti Maemonah (almarhumah). Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2009 di SDN KUTUKULON, Jetis, Ponorogo.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 2 JETIS ditamatkan pada tahun 2012 dan melanjutkan ke SMAN 1 SAMBIT ditamatkan tahun 2015. Selama menjalani pendidikan di SMA, saya mengikuti beberapa kegiatan sekolah seperti pramuka, ekstrakurikuler olahraga. Karena sejak dulu saya sangat suka berolahraga. Di lingkungan tempat saya tinggal, saya juga mengikuti organisasi Karang Taruna yang dimana organisasi tersebut sangat bermanfaat bagi saya. Pada tahun 2015 saya melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Ponorogo yang dimana sekarang berubah nama menjadi IAIN Ponorogo dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Di IAIN Ponorogo saya juga mengikuti organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan UKM olahraga.